

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari eksperimen yang telah dilaksanakan pada siswa/i kelas XI IPA SMA Budaya Jakarta tahun ajaran 2017/2018 maka diketahui bahwa :

1. Dari 22 orang siswa yang mendapat perlakuan skor *post test* 1570 dan jumlah skor *pre test* 979. Rata-rata dari nilai *post test* adalah 71,4 dengan skor tertinggi 76,1 dan skor terendah 68. Sedangkan, rata-rata dari nilai *pre test* adalah 44,5 dengan skor tertinggi 61,67 dan skor terendah 35. Selain itu diketahui pula bahwa dengan  $db = 43$  pada taraf signifikansi 5%, *t*-tabel adalah 2,01. Sedangkan *t*-hitung adalah 2,5. Sehingga *t*-hitung lebih besar dari pada *t*-tabel ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Brainstroming* efektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang pada siswa kelas XI IPA SMA Budaya Jakarta.
2. Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa cocok dengan penggunaan metode *brainstorming*. Hal ini dikarenakan metode *brainstorming* menyenangkan, siswa aktif dalam menyatakan pendapatnya,

motivasi dan percaya diri meningkat. Selain itu meningkatkan penguasaan kosakata, penyusunan kalimat dan pelafan atau intonasi.

Berdasarkan pengamatan penulis siswa bebas bergembira dan suasana demokrasi dapat ditumbuhkan.

## **B. Implikasi**

Sebagai salah satu dari bahasa asing yang diajarkan di SMA setelah bahasa Inggris, pembelajaran bahasa Jepang terutama keterampilan berbicara menjadi suatu hal yang sulit bagi peserta didik, untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam mempermudah pemahaman bacaan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat akan membantu keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan, data hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran berbicara dengan metode *Brainstroming* merangsang siswa untuk aktif mengungkapkan pendapatnya, meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran dan siswa/I menjadi lebih bebas dan gembira karna suasana demokrasi dapat ditumbuhkan. Maka implikasi dari penelitian yaitu guru bahasa Jepang tingkat SMA/SMK supaya dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu alternatif pengajaran yang menyenangkan dan aktif. Bagi pembelajar tingkat pemula, sebagai metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran berbicara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

### C. Saran

Berdasarkan proses dalam melakukan penelitian ini, penulis melihat adanya kelebihan dan kekurangan dalam metode *Brainstroming* maupun dari diri penulis. Maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis selama proses penelitian sebagai berikut:

#### 1. Untuk pengajar

- a. Pengajar sebaiknya memperhatikan siswa, karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga pengajar harus tepat dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran.
- b. Sebaiknya mempersiapkan dengan baik hal apa saja yang dibutuhkan dalam penggunaan metode *Brainstroming* ini, agar saat pembelajaran tidak ada suatu hambatan dan berjalan efisien.
- c. Sebaiknya memperhatikan manajemen kelas karena setiap kelas berbeda beda dan itu akan membantu berjalannya kegiatan pembelajaran yang kondusif.
- d. Pengajar sebaiknya buat waktu seefisien mungkin agar jalannya diskusi berjalan dengan baik
- e. Pengajar harus memperhatikan siswa/I yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat.

2. Bagi peneliti selanjutnya penerapan metode *Brainstroming* diharapkan tidak hanya berhenti pada pembelajaran berbicara saja tetapi dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang lainnya. Oleh karena itu

diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam ragam mata pelajaran ditingkat SMA, SMK maupun di tingkat Universitas